

PENINGKATAN KOMITMEN DAN KEMAMPUAN GURU-GURU SDN 04 TALUDITI KECAMATAN TALUDITI KABUPATEN POHUWATO DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KEGIATAN KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK

Basri U. Tongkodu
SDN 04 Taluditi

Abstrak

Rumusan Masalah pada Penelitian Tindakan Sekolah yaitu : 1). Apakah Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan *komitmen* guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif ?2). Apakah Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan *kemampuan* guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Peningkatan *komitmen* guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik. 2). Peningkatan *kemampuan* guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik. Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

Kata Kunci : Komitmen dan Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan acuan utama guru-guru dalam Merencanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Evaluasi Hasil Pembelajaran serta mengatur pula tentang Pengawasan Proses Pembelajaran, Pelaporan dan Tindak Lanjut.

Dalam Peraturan Menteri tersebut, diamanatkan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Sebagian telah disebutkan pada bab I, filosofi dan pokok-pokok pikiran yang tertuang di dalamnya yaitu :

- 1) Perubahan paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran ;
- 2) Perubahan pendekatan pembelajaran dari teacher centre oriented menjadi student centre oriented ;
- 3) Perubahan strategi pembelajaran dari strategi ekspositori menjadi strategi diskoveri inkuiri ;

Innovation dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:323) berarti pembaharuan atau perubahan (secara) baru. RPP Inovatif adalah RPP pembaharuan yaitu RPP yang mengacu pada Peranturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Letak pembaharuan pada RPP Inovatif yaitu :

- Strategi pembelajaran adalah “student centre oriented” dengan pendekatan “diskoveri inkuiri”.
 - Secara tegas mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
 - **Eksplorasi**, adalah tahap pengumpulan informasi yang luas dan mendalam tentang materi (fakta dan konsep) yang dipelajari.
 - **Elaborasi**, adalah tahap pengolahan/analisis informasi, membuat hipotesis, menyelesaikan masalah, atau memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
 - **Konfirmasi**, adalah tahap mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan elaborasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dan umpan balik serta penguatan oleh guru.
 - Mengadopsi “model-model pembelajaran Inovatif” dengan langkah-langkah atau syntax yang sudah baku pada masing-masing model pembelajaran.
 - Dilengkapi Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur.
- Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tak terstruktur adalah hal wajib dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Untuk sekolah standar, alokasi waktu 0% - 60% dari alokasi waktu tatap muka, diprogramkan sebagai pengembangan dan pengganti istilah ko-kurikuler atau tugas rumah.
 - Untuk sekolah dengan kategori mandiri dengan sistem SKS setiap 45 menit kegiatan tatap muka, wajib melaksanakan Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur dengan alokasi waktu 25 menit.

Kompetensi, Kemampuan dan Komitmen Guru

Kompetensi menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (Dalam Perangkat Penilaian KTSP, 2008:39), adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak. Setiap guru dituntut memiliki empat kompetensi, seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 meliputi :

- a. Kompetensi pedagogik ;
- b. Kompetensi kepribadian ;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan dan komitmen guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi serta melaksanakan program remedial dan pengayaan. Kompetensi meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam hal penyusunan RPP, kognitifnya adalah **pengetahuan** tentang prosedur penyusunan RPP, psikomotornya adalah **ketrampilan** menyusun RPP, dan afektifnya adalah **komitmen** dalam menyusun RPP.

Model analisis mengenai situasi belajar mengajar yang dikemukakan disini adalah model analisis dari Gleackman (Dalam Sahertian & Ida Aleida, 1981:41), yang disebut Paradigma Kategori Guru. Dalam model analisis tersebut, perkembangan guru dipandang dari dua segi yakni : *kemampuan* dan *komitmen*, yaitu berpikir abstrak/imajinatif dan keterlibatan aktif dalam tanggung jawab yang mendalam.

1). Kemampuan Guru

Menurut Sahertian & Ida Aleida (1992:42), guru yang tingkat berpikirnya abstrak dan imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi

masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga *dapat merancang berbagai program belajar*, dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual.

2). Komitmen Guru

Menurut Glickman (dalam Sahertian, 1994:44) : Yang dimaksud dengan komitmen adalah kecendrungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggungjawab. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak”.

Konsekwensi dari komitmen ini, guru harus menyediakan waktu dan energi dalam melaksanakan tugasnya. Komitmen ini tidak diperoleh sejak lahir, tetapi harus dipelajari dan dikenal, bagaimana membentuk rasa cinta pada tugas sebagai guru. Seorang guru yang punya komitmen tinggi akan memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Ia punya komitmen terhadap tugas yang dibebankannya, termasuk tanggungjawab terhadap bangsa, negara dan sesama manusia.

Dari pengertian kompetensi yaitu kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak, maka komitmen menyangkut aspek sikap dan nilai. Sikap merupakan suatu kecendrungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dan Nilai merupakan suatu keyakinan terhadap perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

Motivasi

Ahmad Rohani (2004:12) mengatakan : Memang seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (balancing).

Sehubungan pentingnya motivasi untuk mencapai sukses dalam belajar, Sardiman (1994:98) mengatakan bahwa peranan motivasi belajar yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Sesuai dengan teori, kebutuhan manusia berjenjang. Dengan asumsi bahwa kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan pengakuan, penerimaan dan kasih sayang telah terpenuhi, maka kebutuhan akan penguasaan ilmu pengetahuan, keberhasilan dan lain-lain merupakan suatu kesenjangan/ ketidakseimbangan. Kesenjangan itu, jika dikelola dengan baik oleh supervisor akan menimbulkan motivasi berprestasi yang kuat.

Setidaknya supervisor pada awalnya dapat menjadi motivator ekstrinsik sebelum tumbuhnya motivasi intrinsik pada guru-guru. Kunci keberhasilan adalah kemampuan supervisor membuat agar penyusunan RPP yang Inovatif menjadi kebutuhan guru.

Andragogi

Knowles dalam Piet Sahertian dan Purwoko (1996:22) menyatakan : Andragogi adalah ilmu dan seni membantu orang dewasa untuk dapat belajar efektif. Selanjutnya menurut Piet Sahertian dan Purwoko (1996:25) : Dalam proses mendidik orang dewasa, pematangan atau pengembangan yang bertujuan mengubah sifat tergantung (*dependent*) menjadi sifat tak tergantung (*independent*). Orang dewasa puas dengan hasil kerjanya sendiri, ia menuntut perlakuan dalam statusnya sebagai orang dewasa. Berdasarkan perubahan status itu, orang dewasa dalam proses belajar tidak senang bila ia diperlakukan, diarahkan sebagai anak.

Piet Sahertian dan Purwoko (1996:27) menyatakan : Karena yang menjadi sumber belajar adalah diri orang dewasa itu sendiri, maka masalahnya bagaimana menggunakan teknik-teknik yang membuka jalan bagi orang dewasa agar belajar efektif itu perlu diupayakan kegiatan belajar sendiri, seperti : diskusi, menganalisis kasus, simulasi, permainan peran, praktek lapangan, latihan kerja, seminar dan lokakarya.

Kerja Praktek

Telah dijelaskan kerucut pengalaman belajar dari Peter Sheal. Dalam model itu terlihat bahwa pengalaman belajar yang optimal akan dicapai, jika peserta belajar sampai pada tingkat *melakukan* dan *mengatakan*. Melakukan dalam hal ini adalah *praktek* penyusunan RPP, dan mengatakan dilaksanakan dalam bentuk *presentasi* hasil kerja.

Ahmad Rohani (2004:6) mengatakan : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Pakar Psikologi Pendidikan J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dan dikaitkan dengan konsep andragogi maka pembelajaran yang terkait dengan diskusi dan praktek harus dikedepankan dalam penelitian ini. Bulletin Kent Mathematics Project (1990:15) mengajukan tiga model pembelajaran yaitu discussion, investigation dan practice work.

Dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:442) arti kata “practice” adalah : 1) latihan, 2) praktek, 3) kebiasaan dan (1984:652) arti kata “work” adalah : 1) pekerjaan , 2) karya, 3) kerja. Dengan demikian practice work dapat diterjemahkan menjadi “Kerja Praktek”. Karakteristik dari kegiatan kerja praktek / practice work menurut Bulletin Kent Mathematics Project (1990:15) adalah :

1. The learner make satisfactory plans to carry out the practice activity ;
2. The practice component should be completed to the best ability of the learner ;
3. The learner should be able to discribe the practice activity ;

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 7 minggu yaitu bulan Juni sampai dengan Desember 2017

Lokasi Penelitian adalah SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian adalah semua guru mata pelajaran SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018, sebanyak 8 orang yang terdiri : Guru Kelas 6 orang, Guru Mata Pelajaran Agama 1 Orang dan Guru Mata Pelajaran Penjaskes 1 Orang. Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah “strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik”, dan variabel terikat adalah “komitmen” dan “kemampuan” guru menyusun RPP Inovatif. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dibantu dengan statistik sederhana.

HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Pada Siklus I

Sesuai dengan Gleackman, komitmen mengandung komponen dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Selanjutnya dalam penelitian ini komitmen dijabarkan menjadi : **Dorongan** (D_1 = antusias, ingin tahu, tekun, dan D_2 = konsentrasi, perhatian), **Usaha** (U_1 = konfirmasi dan kontribusi, U_2 = eksplorsi dan elaborasi, U_3 = kooperatif dan kolaboratif, U_4 = aktifitas dalam tugas/praktek/ presentasi), **Penyediaan Waktu** (W_1 = hadir dalam setiap kegiatan, W_2 = hadir/pulang tepat waktu, U_3 = menyelesaikan tugas tepat waktu).

Pada siklus I ada 2 orang guru pindah tugas, sehingga jumlah subjek menjadi 19 orang. Dari tabel 2 terlihat guru-guru belum antusias dan dorongan belum kuat. Fakta itu terlihat , yaitu :

Dorongan :	Usaha
- D_1 rata-rata 2,5	- U_1 rata-rata 2,6 - U_3 rata-rata 3,4
- D_2 rata-rata 2,5	- U_2 rata-rata 2,6 - U_4 rata-rata 3,4

Tabel 2 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus I

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIP A	IPS	TTL	BHS	MIP A	IPS	TTL
1	Nilai Rata-ratra	3,17	3,77	3,19	3,36	2,46	3,54	2,99	3,02
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	20%	33%	25%	26%	20%	17%	0%	11%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA
 IPS = rumpun IPS TTL = total

Pembahasan :

Kemampuan guru-guru :

- Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 3,02. Dari lampiran 6d, terlihat bahwa ada 2 orang guru (=11%) yang telah mampu mencapai nilai lebih dari 4,00.
 - Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri.

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.

- Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.
- Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 1,5.

Refleksi :

Dari hasil-hasil siklus I, tampak ada peningkatan baik komitmen maupun kemampuan namun indikator kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus II. Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan guru, maka dalam siklus II akan lebih dimantapkan model-model pembelajaran Inovatif.

Hasil Tindakan Pada Siklus II

Tabel 3 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus II

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIP A	IPS	TTL	BHS	MIP A	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,01	4,13	3,69	3,89	4,20	4,48	4,06	4,22
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	75%	83%	63%	68%	100%	80%	63%	76%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA

IPS = rumpun IPS TTL = total

Pada siklus II ada 2 orang lagi guru pindah tugas, sehingga jumlah subjek menjadi 17 orang.

Pembahasan :

Komitmen guru-guru

Setelah disajikan model-model pembelajaran Inovatif (cooperatif learning, contextual teaching and learning, dll), komitmen guru pada komponen dorongan dan usaha menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, mencapai nilai rata-rata lebih dari 3,6. Guru-guru yang memperoleh nilai 4,00-5,00 mencapai 68%.

- Dari hasil wawancara, bahwa guru-guru baru mengetahui bahwa begitu banyak model-model pembelajaran yang harus dipahami untuk berubah dari pendekatan ekspositori ke pendekatan diskoveri inkuiri.
- Menurut guru-guru, ada peningkatan rasa ingin tahu yang mendorong mereka terus belajar. Alasannya, bahwa penerapan model-model pembelajaran sangat memudahkan guru membuat RPP Inovatif karena syntax tiap-tiap model pembelajaran sudah sangat jelas. Guru-guru sangat terbantu dalam upaya membuat strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri.

Kemampuan guru-guru

Terjadi peningkatan nilai kemampuan yang cukup tinggi dari Siklus I ke Siklus II.

- Pada lampiran 7d, terlihat rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 4,22 dan hanya 4 orang dari 17 orang guru yang nilainya masih kurang dari 4,00.
- Pada akhir siklus II, guru-guru yang memperoleh nilai 4,00 – 5,00 meningkat tajam mencapai 76%.
- Hal itu didukung oleh hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa guru-guru merasa sangat mudah menyusun RPP Inovatif karena telah memahami model-model pembelajaran dengan syntax-syntaxnya.

Hasil Tindakan Pada Siklus III

Tabel 4 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus III

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIP A	IPS	TTL	BHS	MIP A	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,36	4,70	4,05	4,31	4,29	4,53	4,16	4,30
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	100 %	100%	88%	94%	100%	100%	75%	88%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA
IPS = rumpun IPS TTL = total

Komitmen guru-guru

Kegiatan pada siklus III adalah kegiatan mandiri. Bimbingan yang dilakukan adalah individual, lebih banyak kepada guru-guru yang mengalami kesulitan. Pada siklus III peningkatan komitmen terus terjadi, bahkan guru-guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat menjadi 94%.

Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai komitmen 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 94%.

Kemampuan guru-guru

Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Bahkan, ada 6 orang guru (= 32 %) tidak mengalami peningkatan. Tetapi, sejak siklus II guru-guru tersebut telah mencapai nilai 4,00-5,00 pada skala 1-5. Guru-guru dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 88%.

Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai kemampuan 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 88%.

PENUTUP

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti :Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SDN 04 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Bulletin Kent Mathematics Project (1990).
- Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Dengan Pemantapan Kerja Guru Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005.*Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007.*Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.